

**PERAN SCRIPT WRITER PADA FILM “TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA” DALAM
MEMBANGUN EMOSIONAL PENONTON**

Andi Gita Della¹ Marwah² Reski Awalia Nengsi³ Taufiqurrahman⁴, Suryani Musi⁵

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: suryani.musi@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran penulis skenario dalam menciptakan pengalaman emosional pada film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”. Studi ini mengeksplorasi teknik penulisan yang diterapkan, termasuk penggunaan dialog emosional, penggambaran karakter yang kompleks, plot yang mencengkeram, serta pemilihan musik dan elemen sinematik yang mendukung suasana. Hasil penelitian ini juga membahas bagaimana penulis skenario menciptakan chemistry antara karakter-karakter utama melalui hubungan emosional yang kompleks serta penggunaan gestur dan ekspresi dalam interaksi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana penulis skenario mempengaruhi emosi penonton.

Kata Kunci: Penulis naskah, film, emosional

Latar Belakang

Penulis naskah mempunyai kedudukan penting dalam membuat naskah dasar sebuah film. Mereka tidak hanya menulis cerita berdasarkan ide sendiri, tetapi juga dapat terinspirasi dari pihak lain. Proses penulisan skenario melibatkan tahap pengembangan ide, pengembangan cerita, dan penulisan skenario sesuai format yang telah ditentukan. Penulis naskah juga mampu membuat salinan sinema serta membuat sinema dalam bentuk tulisan. Mereka harus membuat drama yang dapat membangun rasa ketertarikan penonton agar penonton tersebut terhinur dengan apa yang disaksikan sehingga membuatnya merasa nyaman dan menikmati alur cerita.

Penulis naskah memiliki peran sebagai peran utama terhadap film yang digarap, menciptakan alur cerita yang sesuai sehingga audiens dapat menghayati cerita film tersebut. Mereka harus dapat menciptakan cerita yang mampu memikat penonton, hal tersebut bertujuan agar penonton nyaman dan mampu larut dalam film tersebut.

Dalam proses penulisan naskah, penulis harus dapat menulis dari draf satu sampai draf akhir dalam waktu yang ditentukan. Mereka juga harus dapat memahami peran mereka dalam proses syuting film dan tidak mencampurinya, kecuali diminta (Eddie Karsito: 2008).

Dalam era teknologi modern, film telah berkembang menjadi bagian yang tak terpisahkan sebagai media komunikasi massa

dan sarana ekspresi artistik. Pada awalnya, film digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis pesan dalam konteks peradaban modern, memberikan informasi, dan mengedukasi masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu, film juga mengalami transformasi menjadi alat penting bagi para seniman film untuk mengutarakan gagasan, ide, dan wawasan estetika mereka. Melalui karya-karya mereka, para pembuat film mampu menciptakan dunia baru, menggugah emosi penonton, serta menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan kompleks, menjadikan film sebagai medium yang kaya akan nilai artistik dan budaya. Teori manajemen Individu berupaya untuk memperbaiki suasana hati yang buruk dan mempertahankan suasana hati yang baik (Zilmann 328). Oleh karena itu, diasumsikan bahwa pilihan musik seseorang akan mencerminkan niat untuk meningkatkan atau menjaga suasana hati yang positif. Namun, asumsi ini tidak menjelaskan fenomena di mana orang terkadang memilih untuk mendengarkan musik sedih atau menonton film yang mengandung elemen melankolis. Teori tersebut juga menganggap bahwa semua pilihan mendengarkan musik atau menonton film mencerminkan metode adaptif dalam mengatur emosi. Dengan kata lain, teori ini mengabaikan alasan lain yang mungkin mendasari keputusan seseorang untuk memilih konten emosional yang mungkin tidak langsung meningkatkan suasana hati mereka.

Film adalah suatu bentuk seni yang bergerak yang dapat menyampaikan dampak emosional yang kuat, mengekspresikan kontras visual, berkomunikasi secara penonton dengan penonton, menginspirasi perubahan, serta mampu menghubungkan audiens dengan gambar visual yang diliat. Film secara kolektif disebut sebagai "Sinema" dan dapat digambarkan oleh karakter yang ditangkap oleh kamera atau animasi.

Film mempunyai beberapa ciri, antara lain :

1. Film dapat memberikan dampak emosional dan menghubungkan penonton dengan kisah pribadi yang sangat relevan.
2. Film dapat menampilkan ketajaman visual secara langsung, menunjukkan perbedaan yang dramatis dan membeirkan dampak yang signifikan bagi penontonnya.
3. Film mampu melakukan komunikasi dengan audiens secara nonstop, mencapai perspektif berfikir yang luas dan mempengaruhi perilaku penonton.
4. Film mampu memberikan dorongan kepada audiens untuk melakukan perubahan, seperti dalam film dokumenter yang menyorot isu-isu sosial dan mengajak penonton untuk mengambil tindakan.
5. Film bisa digunakan sebagai alat untuk menghubungkan audiens melalui adegan yang digambarkan melalui bahasa visual, yang dapat dampak emosional pada penonton dan meningkatkan kesadaran sosial.

Dalam perkembangannya, sinema telah menjadi salah satu bentuk seni yang paling populer dan efektif di berbagai bidang kehidupan, seperti hiburan, bisnis, dan pendidikan. Film juga mampu memberikan dorongan akan kepentingan sosial, memotivasi perubahan, dan memautkan audiens terhadap apa yang di saksikan melalui rekaman langsung (Panca Javandalasta: 2021). Sinema berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan sosial seperti pada film “Tuhan Izinkan Aku Jadi Pendosa” Film ini menunjukkan peran penting seorang penulis scenario dalam mengembangkan emosional penontonnya.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian kajian kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data secara in situ dengan tujuan memahami kenyataan yang berlansung secara alamiah. Penyelidik selaku alat utama dalam pengumpulan data. Contoh data dipilih dengan sengaja dan berdasarkan kebutuhan, serta dapat ditambahkan secara spontan jika diperlukan. Teknik pengumpulan data melibatkan gabungan beberapa metode untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif untuk menemukan makna dan tema yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna dan pengertian daripada generalisasi.

2. Jenis Data

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber termasuk manusia dan dokumen seperti pustaka, berita, jurnal, dan surat kabar. Dalam penyelidikan yang dilakukan informasi yang diperlukan ialah informasi yang bersumber dari informasi penyelidikan (populasi dan sampel) serta menggambarkan sasaran penelitian (topik dan judul (Bagia Waluya: 2007).

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

a. Observasi

Patton menyatakan bahwa observasi ialah cara yang tepat dan distingatif ketika mengumpulkan informasi, yang bertujuan untuk memilih informasi tentang berbagai aktivitas yang tengah dilakukan agar bisa menjadi sasaran kajian dalam penelitian.

Berdasarkan berbagai definisi observasi dari para ahli yang telah dikemukakan, dapat di tarik kesimpulan yaitu observasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk memahami materi terhadap suatu kejadian dengan dasar ilmu dan gagasan yang ada. Tujuannya adalah agar bisa mendapatkan berita yang berhubungan dengan suatu kejadian yang telah atau sedang terjadi di lingkungan. Informasi yang didapatkan melalui observasi wajib bertabiat adil, sesuai fakta, dan dapat di pertanggung jawabkan . Oleh karena itu, secara sederhana, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan nyata berdasarkan informasi yang ada di lingkungan, baik yang sedang terjadi pada saat itu maupun yang terus berlanjut. Observasi melibatkan semua kegiatan perhatian dari sasaran penelitian dengan memanfaatkan indera dan sesuatu yang dilakukan secara terencana atau sengaja , serta mengikuti pedoman yang terstruktur.

Dalam proses observasi, pengamat harus mencatat semua hal yang diamati dengan teliti dan mendetail, sehingga informasi yang rangkai dapat Berfungsi sebagai penelitian lebih lanjut. Observasi tidak hanya sekedar melihat, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan analisis terhadap apa yang terjadi, sehingga pengamat mampu menyuguhkan visual yang tajam dan komprehensif akan objek yang diamati. Observasi merupakan bagian penting dari metode penelitian, karena memberikan data yang autentik dan langsung dari sumbernya, yang sangat berharga dalam memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh (Muhammad Ilyas Ismail: 2021).

b. Wawancara

Nazir (1983) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab pribadi antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang disebut (pedoman wawancara). Dalam melakukan wawancara, pewawancara

harus mampu memotivasi orang yang diwawancara dan menjaga motivasi selama wawancara agar orang yang diwawancara dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat di verifikasi berdasarkan emosi positif. Dalam penelitian, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara bertarget dan wawancara tidak langsung digunakan sebagai teknik wawancara.. Wawancara bertarget dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang jelas dan spesifik, sedangkan wawancara tidak bertarget dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang lebih terbuka dan fleksibel. Dalam penelitian, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian (andi Rosi Sarwo Edi: 2016).

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti mengulas secara mendalam tentang bagaimana peran penulis naskah dalam film”Tuhan Izinkan Aku Berdosa” dalam membangun dan mempengaruhi emosi penonton. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan teknik yang digunakan oleh penulis naskah untuk menciptakan alur cerita yang mampu menyentuh perasaan dan mengungkap emosi penonton. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam industri film, khususnya dalam konteks menciptakan pengalaman penonton yang emosional dan memikat.

Berikut adalah hasil dari beberapa pertanyaan penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana teknik penulisan yang digunakan penulis naskah pada film tuhan izinkan aku berdosa untuk menciptakan reaksi emosional oleh para penonton?

- a. Penggunaan dialog yang emosional

Penulis naskah telah merancang dialog-dialog yang kaya akan muatan emosi, dengan nuansa yang beragam mulai

dari ketegangan, keputusasaan, kerinduan, hingga kebahagiaan. Pada film tuhan izinkan aku berdosa terdapat beberapa dialog percakapan oleh karakter Kiran yang sudah berputus asa karena kehilangan kepercayaan oleh orang tuanya sendiri. Pada situasinya terdapat keadaan dimana karakter kirin menghadapi masalah besar karena akan di jodohkan oleh pemilik pondok pesantren yang kemudian memfitnah kirin sehingga semua orang membenci dan menganggap bahwa kirin adalah seorang perempuan penipu dan akan di lantik oleh Allah.

Dialog yang memicu emosi penonton pada saat kirin di fitnah oleh pemilik pondok pesantren, di lecehkan oleh orang yang di anggap akan menemani Kiran. Penggunaan dialog semacam itu dapat memicu reaksi emosional yang kuat dari penonton karena mereka dapat merasakan terhubung dengan apa yang sedang dirasakan oleh para karakter.

Pemilihan dixi, intonasi, dan tempo dalam dialog juga berperan penting dalam menciptakan efek emosional yang mendalam. Misalnya, penggunaan bahasa yang puitis dan metafora dapat menambah dimensi emosional.

Penulis naskah siaran pada film tuhan izinkan aku berdosa juga telah merancang beberapa adegan dimana dialog dikurangi, sehingga ekspresi nonverbal dan jeda dapat berbicara lebih banyak, menciptakan momen-momen emosional yang lebih intim dan berkesan. Seperti pada saat adegan seksual yang dilakukan oleh kirin dengan dosen dan klien-klennya.

b. Penggambaran karakter yang kompleks

Penulis naskah telah merancang karakter-karakter yang memiliki sisi emosional yang kuat, dengan latar belakang, motivasi, dan konflik batin yang kompleks serta realistik.

Penonton dapat merasa terhubung secara emosional dengan karakter-karakter tersebut karena mereka di gambarkan

secara mendalam, dengan kelemahan, kekuatan, dan perkembangan psikologis yang jelas.

Perubahan emosional dan perjalanan karakter sepanjang cerita dapat memicu empati, identifikasi, dan keterlibatan emosional yang kuat dari penonton.

Penulis juga telah mengeksplor dinamika hubungan antar karakter, konflik, dan dilem moral yang dapat menambah dimensi emosional dalam film.

c. Penggunaan plot dan struktur cerita yang mencengkram

Alur cerita menciptakan ketengangan, rasa penasaran, dan titik balik yang tak terduga dapat membuat penonton larut dalam emosi film tersebut.

Penulis naskah memungkinkan telah merancang plot dengan perubahan emosional yang signifikan, seperti peristiwa-peristiwa mengejutkan, konflik yang semakin meningkat, atau klimaks yang menyentuh dan menguras emosi.

Struktur cerita yang efektif, seperti penggunaan flashback, paralel, atau twist, dapat menambah daya pikat emosional bagi penonton dengan menciptakan efek kejutan, nostalgia, atau refleksi mendalam.

Pacing dan ritme cerita yang tepat juga dapat membantu menciptakan ketengangan, momen-momen emosional yang menyentuh, serta perasaan resolusi atau catharsis bagi penonton.

d. Pemilihan musik dan elemen cinematik yang tepat

Aspek-aspek cinematik seperti pencahayaan, warna, framing, dan penggunaan musik latar yang emosional dapat mendukung suasana dan mempengaruhi respon emosional penonton secara signifikan. Seperti pada film tersebut pemilihan tempat seperti pondok pesantren, hotel, dan gunung bisa memancing emosional penonton.

Penggunaan musik latar yang menyentuh dan berkesan dapat memperkuat momen-momen emosional dalam film, menambah kedalam perasaan,

dan membantu membawa penonton lebih dekat dengan pengalaman karakter.

Pemilihan warna dan pencahayaan yang sesuai dapat menciptakan suasana yang mendukung tema dan emosi dalam cerita, seperti penggunaan warna-warna dingin untuk menyampaikan suasana kelam atau menggunakan pencahayaan hangat untuk momen bahagia.

Penggunaan teknik cinematik lain, seperti komposisi framing, sudut kamera, dan gerakan kamera, juga dapat membantu memperkuat efek emosional dalam film.

e. Penggambaran tema dan pesan yang kuat

Jika film tuhan izinkan aku berdosa membahas tema tema besar seperti dosa, penggabungan, atau penebusan, maka penulis naskah dapat mengekslorasinya dengan cara yang menyentuh perasaan penonton.

Tema-tema emosional semacam ini dapat dikemas dengan cara yang menginspirasi, meraih simpati, atau bahkan memicu refleksi mendalam dari penonton mengenai kehidupan, moralitas, dan makna eksistensi.

Pesan moral atau filosofi yang disampaikan melalui film ini juga dapat menjadi faktor penting dalam memicu reaksi emosional penonton, seperti memunculkan rasa tersentuh, terharu, atau bahkan menimbulkan perdebatan internal.

Penulisan yang efektif dalam mengangkat tema-tema universal yang terhubung dengan pengalaman manusia dapat membuat film ini lebih berpengaruh secara emosional.

2. Bagaimana seorang *script writer* dapat menciptakan chemistry pada film tuhan izinkan aku berdosa yang ditujukan pada penonton?

Seorang *script writer* harus mampu membangun hubungan emosional yang kompleks.

Fokus pada hubungan emosional antara karakter-karakter utama. Apakah itu hubungan romantis, persahabatan, atau dinamika keluarga,pastikan bahwa

chemistry yang terbangun antara karakter terasa alami dan relevan dengan tema film. Pada film tuhan izinkan aku berdosa chemistry antara kirin dan pemeran-pemeran lainnya sangat intens, sehingga emosional penonton juga ikut terbawa ketika menyaksikan film tersebut.

Dialog yang memperkuat interaksi tulis dialog yang tidak hanya menggerakkan plot, tetapi juga memperkuat hubungan antar karakter. Dialog haruslah autentik, mengungkapkan nuansa emosional, dan mendukung pengembangan karakter serta chemistry diantara mereka. Pada film tuhan izinkan aku berdosa terdapat dialog yang sangat bermakna seperti “jika kita tidak pernah merasakan dosa, bagaimana kita akan tahu apa artinya pengampunan?”. Dialog tersebut menggambarkan tentang keberanian untuk menghadapi dosa dan proses penembusan diri, serta makna sebenarnya dari pengampunan dan kesempatan kedua.

Konflik yang terdapat dalam cerita untuk memperdalam hubungan antara karakter-karakter tersebut. Konflik tidak hanya harus menguji chemistry mereka, tetapi juga dapat menjadi kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang karakter masing-masing. Pada film tuhan izinkan aku berdosa ini terdapat konflik internal dan eksternal yang kompleks, sering kali terkait dengan tema-tema spiritual dan moral. Konflik moral ketika kirin yang menjalani kehidupan dengan normal dengan landasan keimanan, akan tetapi memiliki keinginan yang bertentangan dengan kehidupannya seperti menjadi pelacur. Pada konflik relasional yaitu konflik yang terjadi antara kirin dengan ibunya yang sudah tidak percaya dengan dirinya, permasalahan Kirin dengan Darul yang terjadi akibat penghianatan yang dilakukan oleh Darul kepada Kirin setelah melakukan hubungan seksual dengan Kirin, konflik antara Kirin dengan dosen pembimbing yang telah

membawa Kiran terlalu jauh untuk berbuat hal yang senonoh.

Penggunaan gestur dan ekspresi. Selain dialog, pertimbangkan juga gesture, ekspres wajah, dan bahasa tubuh dapat menambahkan dimensi baru pada chemistry antar karakter. Hal ini dapat memperkaya interaksi mereka dan memberikan lebih banyak nuansa emosional pada penonton. Ekspresi dan gestur Kiran yang sangat membawa emosional penonton ialah ketika Kiran ikut merokok dengan teman laki-laki di lokasi kampusnya terlihat Kiran merokok sambil menari. Adegan tersebut sangat menjelaskan bagaimana kekecewaan dan keputusasaan seorang Kiran dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” memanfaatkan teknik penulisan naskah yang in-depth untuk menciptakan drama yang sangat menarik dan membangkitkan emosi. Pengembangan yang kompleks, seperti Kiran, Darul, Abu Darda, dan Ami yang menjadi pembangkit dari konflik yang terjadi pada film tersebut. Peran penulis naskah dalam film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" sangat krusial dalam menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton. Penelitian ini mengungkap beberapa teknik yang digunakan penulis naskah untuk mencapai tujuan tersebut.

Penggunaan Dialog Emosional, Penulis naskah menggunakan dialog yang kaya akan muatan emosi, mulai dari ketegangan hingga kebahagiaan. Dialog seperti ini mampu memicu reaksi emosional yang kuat dari penonton, membuat mereka merasa terhubung dengan karakter-karakter dalam cerita, seperti saat Kiran menghadapi fitnah yang menghancurkannya secara sosial. Penggambaran Karakter Kompleks, Karakter-karakter dalam film ini dirancang dengan latar belakang, motivasi, dan konflik batin yang kompleks. Hal ini

memungkinkan penonton untuk merasa terhubung secara emosional dan mengalami perjalanan emosional yang intens bersama karakter-karakter tersebut. Plot dan Struktur Cerita yang Mencengangkan, Alur cerita yang dirancang dengan baik menciptakan ketegangan, rasa penasaran, dan momen klimaks yang mendalam. Penggunaan flashback, twist, dan pengaturan tempo yang tepat memperkaya pengalaman penonton dan membuat mereka terlibat secara emosional dalam perjalanan cerita.

Pemilihan Musik dan Elemen Cinematik, Aspek-aspek cinematik seperti pencahayaan, warna, framing, dan musik latar yang dipilih dengan cermat turut berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang mendukung tema dan emosi cerita. Misalnya, penggunaan musik yang menyentuh dapat meningkatkan intensitas emosional pada saat-saat krusial dalam film. Penggambaran Tema dan Pesan yang Kuat, filmini mengangkat tema-tema besar seperti dosa, pengampunan, dan penebusan dengan cara yang mendalam. Pesan-pesan moral yang disampaikan melalui cerita dapat mempengaruhi penonton secara emosional, mendorong mereka untuk merenungkan makna eksistensi dan nilai-nilai hidup. Chemistry antara Karakter, Penulis naskah berhasil membangun chemistry yang kuat antara karakter-karakter utama melalui dialog yang autentik, konflik yang mendalam, dan gestur serta ekspresi yang mendukung interaksi mereka. Hal ini membuat hubungan antar karakter terasa alami dan memperkaya pengalaman penonton dalam mengikuti perjalanan cerita.

Secara keseluruhan, film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" tidak hanya berhasil dalam menciptakan sebuah narasi yang menghibur, tetapi juga mampu menggerakkan dan menggugah emosi penonton melalui penggunaan teknik-teknik penulisan naskah yang cermat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007).

Eddie Karsito, *Menjadi Bintang Kian Sukses Jadi Artis Panggung, Film Dan Televisi*, ed. by Ufuk Press PT. Cahaya Insan Suci (Bekasi, 2008).

Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021).

Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film* (Batik Publisher, 2021).